

First Aid Education (P3K) for Students of State Vocational School 3 Gorontalo City**Edukasi Pertolongan Pertama Kecelakaan (P3K) pada Siswa SMK Negeri 3 Kota Gorontalo****Zulkifli B. Pomalango¹, Endah Nurrohwindi Djuwarno², Ratnawati³**^{1,2}Universitas Negeri Gorontalo³Poltekkes Kemenkes Gorontalo

zulkifli@ung.ac.id

*Corresponding Author: Zulkifli B. Pomalango

Disubmit : 13 Agustus 2024, Diterima : 30 September 2024, Terbit: 03 Oktober 2024

ABSTRAK

SMK Negeri 3 Gorontalo merupakan sekolah yang sering terjadi kecelakaan untuk kelompok teknologi dan industri yang memiliki proporsi praktek lebih tinggi dibandingkan teori, maka kurikulum SMK menetapkan praktek 70% dan teori sebesar 30%. Beberapa kasus kecelakaan pernah dialami oleh siswa, diantaranya kasus kejatuhan lings dikaki, fraktur tertutup jatuh dari ketinggian, dan para siswa tidak mengetahui cara memberikan pertolongan pertama. Perencanaan edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan dilakukan, untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan. Lokasi pelaksanaan pengabdian kolaboratif dilaksanakan di SMK Negeri 3 Kota Gorontalo, dengan waktu pelaksanaan selama dua bulan. Target dalam pengabdian kolaboratif ini yakni, adanya peningkatan pengetahuan siswa terkait pertolongan pertama pada kecelakaan dan penggunaan obat yang tepat dan siswa dapat memahami serta mampu melaksanakan pertolongan pertama pada kecelakaan dan penggunaan obat yang tepat. Luaran dari pengabdian kolaboratif yakni, meningkatnya pengetahuan siswa terkait pertolongan pertama pada kecelakaan dan penggunaan obat yang tepat, meningkatnya pemahaman siswa serta kemampuan dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan dan penggunaan obat yang tepat dan meningkatnya sinergi antara civitas akademik dengan pihak sekolah untuk saling tukar informasi, untuk meningkatkan derajat kesehatan keluarga sekolah SMK 3 Kota Gorontalo.

Kata Kunci : (Edukasi, Pertolongan Pertama, Kecelakaan)**1. Pendahuluan**

Kecelakaan berbahaya bagi semua orang dan dapat berdampak serius pada kesehatan fisik dan mental seseorang. Kecelakaan ditoleransi di sekolah karena risiko lingkungannya relatif rendah. Risiko ini mencakup risiko dari faktor keamanan biologis, fisik, dan kimia serta risiko kesehatan mental (James & OShaughnessy, 2023). Untuk meminimalisir risiko tersebut maka perlu dilakukan penanaman ilmu kepada siswa.

Menurut aturan Permendikbud nomor 1 tahun 2021 peserta didik SMK adalah generasi muda yang berumur 15 sampai 18 tahun dan dibawah 21 tahun. Ini adalah saat-saat produktif di mana Anda perlu mengetahui sesuatu dengan baik dan mampu melakukannya dengan baik. Pengetahuan dasar yang harus diperoleh siswa adalah pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Selain pelajaran teori, ada juga latihan praktek yang dapat menimbulkan kecelakaan bagi mahasiswa profesional. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki pengetahuan tentang pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan.

Pertolongan pertama pada kecelakaan adalah tindakan pertolongan sementara bagi korban kecelakaan. Tujuannya untuk memberikan perawatan darurat kepada korban sebelum dirujuk ke fasilitas medis. Oleh karena itu, pertolongan pertama bukanlah suatu pengobatan

atau pengobatan yang lengkap, melainkan suatu jenis pertolongan sementara (Rodziewicz et al., 2023).

Banyak kejadian yang menyebabkan kecelakaan dan memerlukan pertolongan pertama. Ketika terjadi keadaan darurat, pertolongan pertama pada korban kecelakaan dalam satu jam pertama sangat penting untuk menyelamatkan korban dan mencegah kecacatan atau kematian. Di sini pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama merupakan hal yang wajib bagi mereka yang berperan sebagai First aider (Sucipto, 2014).

First aider adalah orang yang pertama kali menemukan korban. Sebagai pertolongan pertama, Anda harus memberikan bantuan yang cepat dan akurat dengan menggunakan sumber daya yang tersedia di lokasi kejadian. Oleh karena itu, first responder harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai di bidang penyelamatan (American Collage of Emergency Physicians, 2014). Dengan melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dengan baik akan meminimalkan kecacatan bahkan kematian. Sebaliknya, tindakan yang salah saat pertama kali menemukan korban bisa berakibat memperburuk kondisi korban. Sehingga, pengetahuan pertolongan pertama yang tepat sangat penting untuk meminimalkan jumlah korban dan kerusakan (Wijaya A. , 2019).

Pada dasarnya setiap orang harus mempunyai pengetahuan pertolongan pertama. Jika terjadi kurangnya pemahaman dan keterampilan saat terjadi kecelakaan, maka akan memakan waktu lama dalam penanganan korban. (WHO, 2018) menyebutkan permasalahan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai pertolongan pertama, termasuk cara menangani dan mempersiapkan pertolongan pertama, menjadi penyebab banyak kasus korban meninggal sebelum sampai di rumah sakit. Sehingga pengetahuan tentang pertolongan pertama memegang peranan penting dalam keberhasilan pertolongan pertama. Kesalahan dalam prosedur dan motif berbasis pengetahuan dapat mengakibatkan kecelakaan atau memperburuk kondisi korban (Susilowati R, 2015).

Penolong yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup cenderung enggan memberikan bantuan kepada korban. Oleh karena itu, diperlukan intervensi untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama, yakni dengan metode edukasi. Edukasi merupakan bentuk tindakan persuasif untuk mengubah pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang (Retno, 2020). SMK Negeri 3 Gorontalo adalah sekolah kejuruan kelompok teknologi dan industri yang memiliki 12 jurusan. Disekolah ini seluruh jurusan memiliki kelas praktek. Karena proporsi praktek lebih tinggi dibandingkan teori, maka kurikulum SMK menetapkan praktek 70% dan teori sebesar 30%. Beberapa kasus kecelakaan pernah dialami oleh siswa yang melakukan kelas praktek disekolah sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan pengabdian masyarakat untuk memberikan pengetahuan pada siswa dengan judul Edukasi Pertolongan Pertama Kecelakaan dan Penggunaan Obat yang Tepat pada Siswa SMK Negeri 3 Gorontalo.

2. Metode

Metode dan tahapan pelaksanaan peningkatan pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan, melalui edukasi, diuraikan pada penjelasan berikut ini:

1. Persiapan:

- Koordinasi dengan pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru-guru SMK Negeri 3 Kota Gorontalo.
- Menyiapkan materi edukasi, alat, dan bahan yang diperlukan untuk simulasi pertolongan pertama (P3K), seperti perban, plester, kain kasa, dan alat-alat lainnya. Fokus pada penanganan kasus perdarahan, fraktur, dan pingsan.
- Menggunakan pendekatan teoritis dan praktis dengan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung.

2. Pelaksanaan:

- Program pengabdian berfokus pada peningkatan pengetahuan siswa tentang P3K dan penggunaan obat yang benar.
- Materi yang disampaikan meliputi definisi, tujuan, prinsip dasar, serta penanganan kasus perdarahan, fraktur, dan pingsan.
- Edukasi dilakukan secara interaktif dengan kombinasi teori dan praktik langsung, disertai simulasi skenario kecelakaan yang sering terjadi di sekolah.

3. Hasil Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat yang dilakukan bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan di SMK 3 Kota Gorontalo. Pelaksanaan pengabdian merupakan salah satu pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi sebagai pengaplikasian ilmu dan iptek yang kemudian masyarakat memperoleh pemanfaatan dari ilmu tersebut. Berikut hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian di SMK Negeri 3 Kota Gorontalo.

A. Persiapan

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terlebih dahulu tim melakukan kunjungan awal bertemu dengan Kepala Sekolah dan staf guru untuk menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat.

B. Hasil Pelaksanaan Program

Hasil pelaksanaan program pengabdian dapat diuraikan dari distribusi peserta pengabdian sampai dengan pengukuran perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

1. Distribusi Peserta Berdasarkan Usia

Pada pengabdian ini distribusi peserta berdasarkan usia di SMK Negeri 3 Gorontalo

Tabel 5.1 Distribusi Peserta Berdasarkan Usia

No	Usia	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
		N	%	N	%
1	15 Tahun	1	2%	22	43%
2	16 Tahun	21	41%	22	43%
3	17 Tahun	26	51%	7	14%
4	18 Tahun	3	6%	0	0%
Total		51	100%	51	100%

Berdasarkan tabel 5.1 diatas didapatkan hasil pada kelompok intervensi berdasarkan usia yaitu sebagian besar peserta berusia 17 tahun sebanyak 26 peserta (51%) dan sebanyak sebanyak 1 peserta (2%) berusia 15 tahun. Pada kelompok kontrol sebagian besar peserta berusia 15 tahun dan 16 tahun sebanyak 22 peserta (43%) dan usia 17 tahun sebanyak 7 peserta (14%).

2. Distribusi Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada pengabdian ini distribusi peserta berdasarkan jenis kelamin di SMK Negeri 3 Gorontalo

Tabel 5.2 Disrribusi Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
		N	%	N	%
1	Laki-laki	44	86%	44	86%
2	Perempuan	7	14%	7	14%
Total		51	100%	51	100%

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, didapatkan bahwa pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, sebagian besar peserta berjenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 44 peserta (86%). Adapun sebagian kecilnya berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 7 peserta (14%).

3. Tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

Pada pengabdian ini tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) di SMK Negeri 3 Gorontalo dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.3 Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi P3K.

No	Tingkat Pengetahuan Siswa	Kelompok Intervensi			
		Pre Test		Post Test	
		N	%	N	%
1	Baik	2	4%	18	35%
2	Cukup	30	59%	30	59%
3	Kurang	19	37%	3	6%
Total		51	100%	51	100%
Total Peserta		51			

Berdasarkan tabel 5.3 diatas maka didapatkan data tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode demonstrasi yaitu 30 peserta (59%) memiliki pengetahuan cukup dan 2 peserta (4%) memiliki pengetahuan baik. Sedangkan *post test* sebanyak 30 peserta (59%) memiliki pengetahuan cukup dan 3 peserta (6%) memiliki pengetahuan kurang.

4. Tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K)

Pada analisa data pengabdian yang didapatkan dari pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian informasi mengalami peningkatan pengetahuan dengan selisih 20.71 dimana nilai *pre test* 39.95 dan *post test* 60.66. Hal ini diarenakan salah satu kelebihan metode demonstrasi yakni peserta didorong untuk lebih aktif menyesuaikan antara teori dan kenyataan dan mencoba melakukannya.

Hal ini sejalan dengan teori oleh (Wibowo, 2021) bahwa pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan semakin banyak indera yang terlibat semakin banyak pengetahuan yang diperoleh.

Pengabdian ini memberikan perubahan dalam pengetahuan sejalan dengan yang hasil oleh (Hariyadi & Setyawati, 2022) bahwa pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi tentang pertolongan pertama berpengaruh terhadap pengetahuan pada siswa. Didukung juga dengan penelitian oleh (Rahman, 2022) diperoleh nilai *p-value* 0.000 artinya terdapat pengaruh pembelajaran metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

Berdasarkan hasil pengabdian menunjukkan tingkat pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) sebelum diberikan edukasi berada pada kategori cukup yakni sebanyak 30 peserta (59%). Berdasarkan hasil tersebut, secara umum sebagian besar peserta kelompok intervensi memiliki tingkat pengetahuan cukup. Hal ini dikarenakan dari 51 peserta sebanyak 30 peserta belum mengetahui tentang konsep P3K, tanda-tanda patah tulang, teknik pembidaian, penanganan pada korban pendarahan dan kasus pingsan.

Hal ini bisa terjadi karena peserta kurang mendapatkan informasi. Informasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan individu diantaranya informasi mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan. Maka dari itu semakin banyak seseorang mendapatkan informasi maka hal ini dapat merubah tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Salah satu cara untuk mendapatkan informasi yakni melalui metode demonstrasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Prasetyo & Kusnanto, 2022) sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang P3K diperoleh sebanyak 47 peserta dari 60 peserta memiliki tingkat pengetahuan cukup hal ini disebabkan karena peserta sudah pernah membaca dari berbagai media tetapi belum memahami dengan baik tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Budiman & Riyanto, 2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor informasi. Dengan adanya informasi bisa membantu individu untuk mendapatkan pengetahuan. Apabila individu tidak mendapatkan informasi, maka hal tersebut akan menyebabkan individu memiliki pengetahuan yang rendah. Dapat disimpulkan upaya pemberian informasi melalui metode demonstrasi akan meningkatkan intensitas stimulus pada indera penerimanya baik penglihatan pada peragaan maupun indera pendengaran sehingga pengetahuan peserta mengalami peningkatan (Mukrimah, 2014). Hal ini juga sejalan dengan teori (Notoadmodjo S. , 2017) edukasi atau pendidikan kesehatan merupakan aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan guna untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, praktik baik individu, kelompok ataupun masyarakat.

Sesudah diberikan perlakuan dengan metode demonstrasi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), didapatkan hasil pengabdian bahwa sebagian besar berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 30 peserta (59%) adapun setelah diberikan edukasi diperoleh data dari kategori kurang ke cukup sebanyak 16 peserta, lalu untuk kategori cukup ke baik sebanyak 16 peserta.

Hal ini dipengaruhi oleh pemberian informasi secara langsung menggunakan metode demonstrasi. Hal ini bisa terjadi karena para peserta tidak hanya mendengarkan tetapi juga mempraktekan sehingga membuat peserta mudah mengerti dan mengingat. Hal ini sejalan dengan teori (Notoadmodjo S. , 2017) yang menjelaskan tentang penangkapan pengetahuan yang diberikan melalui indera penglihatan sebesar 75% sampai 87%, dan 13% melalui indera pendengaran, serta 12% dari indera yang lain. Maka dapat disimpulkan semakin banyak indera yang dilibatkan maka semakin mudah pesan dapat diterima oleh sasaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratnaningsih, Anisa, & Oktawati, 2023) dimana sebelum diberikan intervensi metode demonstrasi peserta terbanyak memiliki pengetahuan sedang dan setelah diberikan intervensi rata-rata peserta mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan (sig 2-tailed adalah 0.000).

5. Penutup

Program pengabdian berhasil meningkatkan pengetahuan siswa SMK Negeri 3 Gorontalo terkait pertolongan pertama pada kecelakaan dan penggunaan obat yang tepat. Siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu melaksanakan pertolongan pertama dengan benar.

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Ucapan terima kasih kepada pihak Sekolah SMK Negeri 3 Kota Gorontalo, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Gorontalo (UNG), Pimpinan Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo dan semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

References (Daftar Pustaka)

- American Collage of Emergency Physicians. (2014). *First Aid Manual 5th* . London: DK Publishing.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Pengabdian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Chen, Y., Bunman, S., & Prakobsrikul, P. (2020). Management of Acute Sport Injuries. *The Bangkok Medical Journal*, 16(1), 88-94
- Hariyadi, & Setyawati, A. (2022). Pengaruh Metode Demonstrasi Teknik Pembidaian pada Anggota PMR Terhadap Pertolongan Pertama Fraktur . *JPKM: Journal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 59-67
- James, A. A., & OShaughnessy, K. L. (2023). Environmental chemical exposures and mental health outcomes in children: a narrative review of recent literature. In *Frontiers in Toxicology* (Vol. 5). <https://doi.org/10.3389/ftox.2023.1290119>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Nasional Risesdas 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Pengabdian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Prasetyo, V., & Kusnanto. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas XI Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di SMK Kesehatan Patriot 3 Bekasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2421
- Rahman, N. (2022). Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Teknik Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Siswa Anggota Palang Merah Remaja Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. *Menara Ilmu: Jurnal Pengabdian dan Kajian Ilmiah*, 15(1), 64-69.
- Rodziewicz, T., Houseman, B., & Hipskind, J. (2023). Medical Error Reduction and Prevention Continuing Education Activity. *Stat Pearls*.
- Sucipto, C. D. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Thygerson, A. (2013). *First Aid: Pertolongan Pertama (Edisi 5)*. Jakarta: Erlangga